

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP  
KEGIATAN REPLANTING KELAPA SAWIT DI DESA BANJAR  
PANJANG KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

**Oleh: Melati Citra Dewi/1801111061**

**E-mail: [melati.citra1061@student.unri.ac.id](mailto:melati.citra1061@student.unri.ac.id)**

**Dosen Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

**E-mail: [yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id](mailto:yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id)**

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293, Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan replanting menyebabkan kondisi ekonomi petani kurang stabil sehingga kebutuhan keluarga petani kurang terpenuhi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi petani kelapa sawit dan juga untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani kelapa sawit terhadap kegiatan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 245 petani kelapa sawit yang melaksanakan replanting. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane berjumlah 71 petani kelapa sawit. Hasil penelitian pada saat replanting kelapa sawit berlangsung, Strategi bertahan hidup yang paling banyak diterapkan oleh responden adalah strategi pasif, selanjutnya strategi aktif, dan yang paling sedikit adalah strategi jaringan.

**Kata Kunci: Replanting, Kondisi Ekonomi, Strategi Bertahan Hidup Petani**

***SURVIVAL STRATEGIES FOR OIL PALM FARMERS AGAINST PALM  
OIL REPLANTING ACTIVITIES IN BANJAR PANJANG VILLAGE,  
KERUMUTAN DISTRICT, PELALAWAN REGENCY***

**By: Melati Citra Dewi/1801111061**  
**E-mail: [melati.citra1061@student.unri.ac.id](mailto:melati.citra1061@student.unri.ac.id)**  
**Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**  
**E-mail: [yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id](mailto:yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id)**

Department Of Sociology  
Faculty Of Social and Political Sciences  
Riau University  
Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293, Phone/Fax 0761-63277

***ABSTRACT***

*The implementation of replanting activities causes the economic condition of farmers to be less stable so that the needs of the farmer's families are not optimally met. This study aims to determine the economic conditions of oil palm farmers and also to determine the survival strategies of oil palm farmers against oil palm replanting activities in Banjar Panjang Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency. This type of research use descriptive analysis with a quantitative approach. The total population in this study were 245 oil palm farmers who carried out replanting. Sampling used in this study is a simple random sampling technique using the Taro Yamane formula totaling 71 oil palm farmers. The results of the study at the time of oil palm replanting took place, the survival strategy that was mostly applied by respondents was a passive strategy, then an active strategy, and the least was a network strategy.*

***Keywords: Replanting, Economic Condition, Farmer Survival Strategy***

## PENDAHULUAN

Replanting adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Pelaksanaan replanting kelapa sawit melalui empat tahap dan petani yang telah melaksanakan kegiatan replanting yaitu sebanyak 22

No	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV
1	127 KK	54 KK	34 KK	30 KK
Jumlah				245 KK

*Sumber data: KUD Tenera Jaya, 2021*

Pelaksanaan kegiatan replanting mempengaruhi kondisi ekonomi para petani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang. Menurut Abdulsyani (2004:32) “kondisi ekonomi merupakan sebuah posisi dalam kelompok yang dimiliki seseorang kemudian dilihat berdasarkan aktivitas ekonomi yang di dalamnya terdapat penghasilan, pengeluaran, tingkat pendidikan, kekayaan dan jabatan”. Artinya kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang yang dilihat berdasarkan aktivitas ekonomi yang mencakup penghasilan, pengeluaran, kekayaan, jabatan serta aset yang dimilikinya.

Pada saat replanting kelapa sawit berlangsung petani akan kehilangan penghasilan utama mereka dan menunggu hingga tanaman kelapa sawit menghasilkan kembali sekitar 3-4 tahun kedepan. Hal ini menyebabkan kebutuhan keluarga para petani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang kurang terpenuhi secara maksimal. Sehingga para petani perlu untuk mempersiapkan diri pada saat replanting berlangsung.

kelompok tani yang di dalamnya terdapat 245 KK. Berikut ini jumlah petani yang mengikuti replanting kelapa sawit:

**Tabel 1.1 Jumlah Petani Kelapa Sawit yang Melaksanakan Replanting Kelapa Sawit**

Para petani kelapa sawit mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti serabutan atau memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam tanaman lain seperti cabai, semangka, singkong, jagung dan lain-lain untuk menambah penghasilan. Replanting mengakibatkan para petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup secara maksimal, akan tetapi terdapat beberapa petani yang bertahan hidup dengan menggunakan tabungan mereka selama kebun sawitnya dulu masih menghasilkan, kemudian tak sedikit para petani yang telah memiliki kebun di tempat lain agar kehidupannya tetap stabil dan siap untuk menghadapi replanting kelapa sawit, namun metode ini tidak bisa sepenuhnya menuntaskan permasalahan dari para petani kelapa sawit, karena mereka tetap harus hidup hemat sampai kebun kelapa sawitnya menghasilkan kembali.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis melihat adanya kesulitan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perawatan kebun selama masa replanting, serta perbedaan strategi yang dilakukan oleh para petani sehingga hal tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi para petani kelapa sawit sebagai akibat dari pelaksanaan

replanting kelapa sawit. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Bertahan Hidup Petani Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Replanting Kelapa Sawit di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi petani kelapa sawit setelah melaksanakan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup petani kelapa sawit terhadap kegiatan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi petani kelapa sawit setelah melaksanakan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani kelapa sawit terhadap kegiatan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan khususnya tentang strategi bertahan hidup petani kelapa sawit dan dapat dijadikan pedoman bagi para petani kelapa sawit, serta sebagai proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu ketentuan untuk mendapatkan gelar S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur bacaan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Strategi Bertahan Hidup**

Strategi bertahan hidup merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan agar tetap dapat melangsungkan kehidupan. Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat tindakan atau cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya dan penanganannya lebih kepada tindakan anggota keluarga dalam mengelola keuangan dengan baik.

Para petani biasanya menerapkan berbagai macam strategi bertahan hidup yang berbeda-beda. Menurut Suharto (2009:31) “strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3

kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan”.

### **Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) “strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, menambah jam kerja, dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya)”. Contoh dari strategi aktif adalah mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam, anggota keluarga seperti istri ikut bekerja.

### **Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang dengan cara mengelola keuangan dengan baik atau hidup hemat. Menurut Kusnadi (2000:8) “strategi pasif adalah strategi dimana seseorang berusaha meminimalisir pengeluaran dan mengelola keuangan dengan baik, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin bertahan hidup”. Contoh dari strategi pasif adalah melakukan perawatan kebun secara mandiri, meminimalisir pengeluaran, menyiapkan tabungan, dan memiliki kebun ditempat lain.

### **Strategi Jaringan**

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) “strategi jaringan merupakan strategi bertahan

hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Contoh dari strategi jaringan adalah meminjam uang kepada keluarga, tetangga, atau Bank, berhutang kepada kedai/warung, dan memiliki organisasi lain selain kelompok tani.

### **Petani**

Petani menurut Sukino (2013:8) adalah seseorang yang biasanya bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah serta memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman.

### **Replanting**

Replanting merupakan suatu istilah yang umum dikenal di dunia perkebunan yang berarti menanam kembali (tanaman sejenis dengan tanaman sebelumnya) dengan alasan tanaman asal sudah terlalu tinggi sehingga sulit untuk dipanen, terlalu tua atau produktivitasnya dianggap terlalu rendah, dan jenis tanaman masih memiliki prospek yang baik (Hakim dan Suherman, 2018:6).

Dapat disimpulkan bahwa replanting merupakan salah satu usaha atau upaya yang dinilai efektif untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang terdapat di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Menurut Ahmad Tanzeh (2011) pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk membangun fakta, menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi secara statistik, dan meramalkan hasilnya.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Banjar Panjang, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Alasan penulis mengambil penelitian dilokasi tersebut adalah karena penulis melihat perkebunan kelapa sawit di Desa Banjar Panjang telah melakukan replanting secara menyeluruh sedangkan mayoritas penduduk di Desa Banjar Panjang adalah petani kelapa sawit, akibatnya petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup secara maksimal.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian (dari tangan pertama). Adapun data primer yang diperoleh adalah:

- a. Data tentang identitas responden
- b. Kondisi ekonomi petani kelapa sawit yang melakukan replanting kelapa sawit, seperti besarnya pendapatan, besarnya biaya pengeluaran replanting, besarnya pengeluaran

rumah tangga, dan kepemilikan aset.

- c. Petani kelapa sawit yang memiliki lahan 2-4 ha dan telah mengikuti replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang.
- d. Strategi bertahan hidup yang dilakukan petani kelapa sawit terhadap kegiatan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari lokasi penelitian atau data pendukung bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari KUD Tenera Jaya di Desa Banjar Panjang berupa jumlah kelompok tani, jumlah petani yang melaksanakan replanting beserta luas lahan yang direplanting, tahapan replanting, dan lain-lain.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2010), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang telah

melaksanakan replanting sebanyak 245 orang di Desa Banjar Panjang.

## 2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{245}{245.(10\%)^2+1}$$

$$n = \frac{245}{245.(0,01)+1}$$

$$n = 71,01$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (10%)

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang dikhususkan bagi petani kelapa sawit yang melakukan replanting dan didapat hasil sampel penelitian berjumlah 71,01 orang dan peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 71 orang.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti (Arifin, 1996:10). Peneliti melakukan pengamatan pada para petani yang telah melakukan replanting kelapa sawit di Desa Banjar Panjang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu catatan-catatan atau dokumen tentang luas lahan para petani kelapa sawit, jumlah kelompok tani, penghasilan petani kelapa sawit, dan lain-lain.

## Analisis Data

Pengolahan data dari hasil wawancara lapangan menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2016. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif.

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Banjar Panjang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Luas wilayah Desa Banjar Panjang adalah 1093 ha. Desa Banjar Panjang memiliki letak geografis yaitu pada bagian Selatan adalah Desa Kayuara, pada bagian Utara adalah Desa Pematang Tinggi, pada bagian Barat adalah Desa Bukit Lembah Subur, dan pada bagian Timur adalah Desa Beringin Makmur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan para petani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang yang dilihat berdasarkan pendapatan, pengeluaran dan aset yang dimilikinya.

### Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan keluarga responden yang paling rendah adalah

No	Pendapatan Keluarga	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	1.200.000 – 4.200.000	33	46,5
2	4.300.000 – 7.300.000	12	16,9
3	7.400.000 – 10.400.000	11	15,5
4	10.500.000 – 13.500.000	7	9,9
5	13.600.000 – 16.600.000	7	9,9
6	16.700.000 – 20.000.000	1	1,4
Total		71	100,0

*Sumber data: Olahan Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan keluarga dengan jumlah responden paling banyak adalah Rp1.200.000 – Rp4.200.000 yang berjumlah 33 orang dengan presentase 46,5%, kemudian Rp4.300.000 – Rp7.300.000 dengan jumlah 12 orang dan memiliki presentase 16,9%, selanjutnya adalah Rp7.400.000 – Rp10.400.000 yang berjumlah 11 orang dengan presentase 15,5%, kemudian disusul Rp10.500.000 – Rp13.500.000 dengan jumlah 7 orang dan memiliki presentase 9,9%, setelah itu Rp13.600.000 – Rp16.600.000 yang berjumlah 7 orang dengan presentase 9,9%, kemudian pendapatan keluarga dengan jumlah responden paling sedikit adalah Rp16.700.000 – Rp20.000.000 dengan jumlah 1 orang dan memiliki presentase 1,4%. Dari hasil penelitian dapat terlihat jelas bahwasannya setelah

Rp1.200.000 sedangkan pendapatan keluarga responden yang paling tinggi adalah Rp20.000.000 dengan rata-rata Rp6.359.859.15. Adapun tabel penjabaran dari pendapatan keluarga responden adalah sebagai berikut:

### Tabel Pendapatan Keluarga Responden

dilaksanakan replanting kelapa sawit, mayoritas pendapatan keluarga responden hanya berkisar Rp1.200.000 – Rp4.200.000, alasannya adalah karena responden tidak lagi mendapatkan penghasilan dari kebun kelapa sawitnya sehingga pendapatan keluarga juga menurun, adapun 1 orang responden dengan pendapatan keluarga Rp16.700.000 – Rp20.000.000 adalah karena responden tersebut banyak memiliki kebun ditempat lain dan juga banyak aset-aset yang dimilikinya.

### Biaya Pengeluaran Selama Masa Replanting

Biaya pengeluaran selama masa replanting dari yang terendah adalah Rp7.827.000 sedangkan biaya pengeluaran selama masa replanting yang paling tinggi adalah Rp33.732.000 dengan rata-rata Rp13.787.676.06. Adapun penjabaran tabel mengenai biaya pengeluaran selama masa replanting kelapa sawit adalah sebagai berikut:

**Tabel Biaya Pengeluaran Selama Masa Replanting**

No	Pengeluaran Replanting	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	7.800.000 – 14.200.000	49	69,0
2	14.300.000 – 20.700.000	13	18,3
3	20.800.000 – 27.200.000	4	5,6
4	27.300.000 – 33.700.000	5	7,0
Total		71	100,0

*Sumber data: Olah Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya pengeluaran selama masa replanting dengan jumlah responden paling banyak adalah Rp7.800.000 – Rp14.200.000 yang berjumlah 49 orang dengan presentase 69,0%, kemudian disusul Rp14.300.000 – Rp20.700.000 dengan jumlah 13 orang dan memiliki presentase 18,3%, selanjutnya adalah Rp27.300.000 – Rp33.700.000 dengan jumlah 5 orang dan memiliki presentase 7,0%, dan biaya pengeluaran selama masa replanting dengan jumlah responden paling sedikit adalah Rp20.800.000 – Rp27.200.000 dengan jumlah 4 orang dan memiliki presentase 5,6%. Mayoritas biaya yang dikeluarkan

selama masa replanting adalah Rp7.800.000 – Rp14.200.000 yang berjumlah 49 orang dengan presentase 69,0%, alasannya adalah karena mayoritas luas lahan replanting yang dimiliki responden adalah 2 ha.

**Pengeluaran Kebutuhan Rumah Tangga**

Pengeluaran kebutuhan rumah tangga dalam satu bulan yang paling kecil adalah Rp1.000.000 sedangkan pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang paling besar adalah Rp16.000.000 dengan rata-rata Rp4.333.316.90. Adapun tabel penjabaran dari pengeluaran kebutuhan rumah tangga adalah sebagai berikut:

**Tabel Pengeluaran Kebutuhan Rumah Tangga**

No	Pengeluaran Rumah Tangga	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	1.000.000 – 4.000.000	39	54,9
2	4.100.000 – 7.000.000	20	28,2
3	7.100.000 – 10.000.000	7	9,9
4	10.100.000 – 13.000.000	3	4,2
5	13.100.000 – 16.000.000	2	2,8
Total		71	100,0

*Sumber data: Olah Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kebutuhan rumah tangga dengan jumlah responden paling banyak adalah Rp1.000.000 –

Rp4.000.000 yang berjumlah 39 orang dengan presentase 54,9%, kemudian Rp4.100.000 – Rp7.000.000 dengan jumlah 20 orang dan memiliki presentase 28,2%, selanjutnya adalah Rp7.100.000 – Rp10.000.000 dengan jumlah 7 orang dan memiliki

presentase 9,9%, setelah itu Rp10.100.000 – Rp13.000.000 dengan jumlah 3 orang dan memiliki presentase 4,2%, dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga dengan jumlah responden paling sedikit adalah Rp13.100.000 – Rp16.000.000 yang berjumlah 2 orang dengan presentase 2,8%. Dari hasil penelitian dapat dilihat biaya pengeluaran kebutuhan rumah tangga dengan jumlah responden paling banyak adalah berkisar Rp1.000.000 – Rp4.000.000 dan merupakan tingkat biaya yang paling kecil, alasannya adalah selama replanting kelapa sawit pendapatan para petani

menurun sedangkan pengeluaran semakin banyak, oleh karena itu sebisa mungkin mereka meminimalisir pengeluaran keluarga, menyisihkan uang yang ada untuk ditabung dan juga berhemat.

### Aset Responden

Aset merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dan diharapkan dapat berguna pada masa mendatang. Adapun tabel penjabaran dari aset responden adalah sebagai berikut:

**Tabel Aset yang Dimiliki Responden**

No	Aset Responden	Ada	Tidak
1	Tanah	71 (100,0)	-
2	Rumah	71 (100,0)	-
3	Mobil	30 (42,3%)	41 (57,7%)
4	Motor	70 (98,6%)	1 (1,4%)
5	Tabungan	65 (91,5%)	6 (8,5%)
6	Perhiasan	41 (57,7%)	30 (42,3%)
Total		71	100,0

*Sumber data: Olahan Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden memiliki aset tanah dan juga rumah, aset tanah tersebut termasuk kebun kelapa sawit yang sedang masa replanting dan aset rumah merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehingga setiap responden pasti memiliki rumah. Responden yang memiliki aset mobil berjumlah 30 orang dengan presentase 42,3%, sedangkan responden yang tidak memiliki aset

mobil berjumlah 41 orang dan memiliki presentase 57,7%. Responden yang memiliki aset mobil memilih tidak ingin menjual aset tersebut untuk menghadapi masa replanting karena dirasa masih mampu untuk membiayai kebutuhan hidup dan perawatan kebun. Responden yang memiliki aset motor adalah sebanyak 70 orang dengan presentase 98,6%, sedangkan responden yang tidak memiliki aset motor berjumlah 1 orang dan memiliki presentase 1,4%. Responden sangat membutuhkan kendaraan bermotor untuk kegiatan

sehari-hari maupun untuk bekerja, karena akan sulit apabila responden tidak memiliki kendaraan. Oleh karena itu, setidaknya setiap responden memilih untuk memiliki setidaknya satu kendaraan bermotor. Responden yang memiliki aset tabungan berjumlah 65 orang dengan presentase 91,5%, sedangkan jumlah responden yang tidak memiliki aset tabungan adalah 6 orang dan memiliki presentase 8,5%. Responden sengaja mempersiapkan tabungan untuk menghadapi masa replanting kelapa sawit agar kehidupannya tetap stabil. Responden yang memiliki aset perhiasan yaitu 41 orang dengan presentase 57,7%, sedangkan jumlah responden yang tidak memiliki aset perhiasan yaitu 30 orang dengan presentase 42,3%. Dapat dilihat bahwa lebih banyak responden atau istri dari responden yang memiliki aset perhiasan. Penjelasan adalah aset perhiasan dapat digunakan apabila ada keperluan mendesak.

### Strategi Bertahan Hidup Petani Kelapa Sawit

Strategi bertahan hidup dibagi menjadi tiga, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Dari ketiga kategori strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh responden dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu responden yang strateginya baik dan responden yang strateginya buruk. Pengkategorian strategi baik dan buruk dilakukan dengan memberikan skor.

#### Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang dengan cara memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara optimal. Adapun tabel penjabaran dari strategi aktif adalah sebagai berikut:

**Tabel Klasifikasi Strategi Aktif**

No	Strategi Aktif	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	Baik (5-6 poin)	23	32,4
2	Buruk (3-4 poin)	48	67,6
Total		71	100,0

*Sumber data: Olahan Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi aktif yang diterapkan responden secara baik adalah berjumlah 23 orang dengan presentase 32,4%, sedangkan strategi aktif yang diterapkan responden secara buruk berjumlah 48 orang dengan presentase 67,6%. Penjelasan adalah sebanyak 23 orang responden telah menerapkan strategi aktif

dengan baik sebagai upaya untuk bertahan pada masa replanting kelapa sawit, sedangkan 48 orang responden tidak menerapkan strategi aktif dengan baik, alasannya adalah responden telah berusia lanjut yang menyebabkan fisik responden sudah tidak mampu bekerja terlalu berat sehingga tidak mampu untuk menerapkan strategi aktif dengan baik, alasan lain adalah karena responden telah memiliki banyak aset dan juga kebun ditempat lain

sehingga tidak perlu melakukan strategi aktif.

### Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang dengan cara

No	Strategi Pasif	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	Baik (23-30 poin)	56	78,9
2	Buruk (15-22 poin)	15	21,1
Total		71	100,0

*Sumber data: Olahan Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pasif yang diterapkan responden secara baik adalah berjumlah 56 orang dengan presentase 78,9%, sedangkan strategi pasif yang diterapkan responden secara buruk adalah berjumlah 15 orang dengan presentase 21,1%. Penjelasan nya adalah banyak responden yang lebih memilih menerapkan strategi pasif karena persiapannya bisa dari jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan replanting kelapa sawit, misalnya dengan menyiapkan tabungan, memiliki kebun ditempat lain agar dapat memenuhi kebutuhan selama masa replanting, kemudian

menghemat dan mengelola keuangan dengan baik. Adapun tabel penjabaran dari strategi pasif adalah sebagai berikut:

### Tabel Klasifikasi Strategi Pasif

responden juga meminimalisir pengeluaran dan menghemat, selain itu dalam kegiatan perawatan kebun, responden yang masih kuat fisiknya akan lebih memilih melakukannya sendiri ketimbang mengupahkan orang lain. Strategi pasif adalah strategi yang paling banyak dilakukan oleh responden.

### Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang dengan cara memanfaatkan jaringan atau relasi sosial. Adapun tabel penjabaran dari strategi jaringan adalah sebagai berikut:

### Tabel Klasifikasi Strategi Jaringan

No	Strategi Jaringan	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	Baik (9-12poin)	3	4,2
2	Buruk (6-8 poin)	68	95,8
Total		71	100,0

*Sumber data: Olahan Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi jaringan yang diterapkan responden secara baik adalah berjumlah 3 orang

dengan presentase 4,2%, sedangkan strategi jaringan yang diterapkan responden secara buruk adalah berjumlah 68 orang dengan presentase 95,8%. Penjelasan nya adalah karena mayoritas responden tidak ingin berhutang kepada siapapun atau lembaga manapun, alasannya adalah karena mereka menganggap berhutang hanya akan menambah beban pikiran, selain itu karena pada masa replanting kelapa sawit, penghasilan responden jauh menurun dan apabila berhutang, mereka takut kesulitan membayar. Oleh karena itu responden sangat sedikit yang menerapkan strategi jaringan. Alasan lain adalah

responden merasa tidak perlu berhutang karena aset yang dimiliki sudah lebih dari cukup.

### **Keseluruhan Strategi Bertahan Hidup**

Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh responden dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu responden yang menerapkan strategi bertahan hidup dengan baik dan responden yang menerapkan strategi bertahan hidup dengan buruk.

**Tabel Keseluruhan Strategi Bertahan Hidup**

No	Keseluruhan Strategi Bertahan Hidup	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	Baik (5-6 poin)	21	29,6
2	Buruk (3-4 poin)	50	70,4
Total		71	100,0

*Sumber data: Olahan Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh responden dengan baik berjumlah 21 orang dengan presentase 29,6%, sedangkan keseluruhan strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh responden secara buruk berjumlah 50 orang dengan presentase 70,4%. Penjelasan nya adalah kebanyakan responden yang menerapkan keseluruhan strategi bertahan hidup secara buruk telah mempersiapkan diri untuk menghadapi replanting kelapa sawit, seperti mempersiapkan tabungan, memiliki kebun ditempat lain, dan memiliki banyak aset, sehingga ketika replanting kelapa sawit dilaksanakan, responden

tersebut tidak terlalu khawatir dan tidak perlu mempersiapkan strategi bertahan hidup pada saat replanting karena kehidupannya tetap stabil.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Kondisi Ekonomi

Pada saat replanting kelapa sawit berlangsung, pendapatan keluarga akan berkurang sedangkan pengeluaran akan semakin banyak, hal tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga petani kelapa sawit. Distribusi pendapatan keluarga dengan jumlah responden paling banyak adalah Rp1.200.000 – Rp4.200.000 yang berjumlah 33

orang dengan presentase 46,5%. Biaya pengeluaran selama masa replanting dengan jumlah responden paling banyak adalah Rp7.800.000 – Rp14.200.000 yang berjumlah 49 orang dengan presentase 69,0%. Pada pengeluaran kebutuhan rumah tangga dengan jumlah responden paling banyak adalah Rp1.000.000 – Rp4.000.000 yang berjumlah 39 orang dengan presentase 54,9% dan merupakan tingkat biaya yang paling kecil. Keseluruhan responden memiliki aset tanah dan juga rumah, responden yang memiliki aset mobil berjumlah 30 orang dengan presentase 42,3%, responden yang memiliki aset motor berjumlah 70 orang dengan presentase 98,6%, responden yang memiliki aset tabungan berjumlah 65 orang dengan presentase 91,5%, dan responden yang memiliki aset perhiasan berjumlah 41 orang dengan presentase 57,7%.

## 2. Strategi Bertahan Hidup

- Strategi Aktif

Responden yang melakukan strategi aktif dengan baik berjumlah 23 orang dengan presentase 32,4% sedangkan responden yang melakukan strategi aktif dengan buruk berjumlah 48 orang dengan presentase 67,6%.

- Strategi Pasif

Responden yang melakukan strategi pasif dengan baik berjumlah 56 orang dengan presentase 78,9% sedangkan responden yang melakukan strategi pasif dengan buruk berjumlah 15 orang dengan presentase 21,1%.

- Strategi Jaringan

Responden yang melakukan strategi jaringan dengan baik berjumlah 3 orang dengan presentase 4,2%, sedangkan responden yang melakukan strategi jaringan dengan buruk berjumlah 68 orang dengan presentase 95,8%.

Dari ketiga kategori tersebut yang paling baik diterapkan oleh responden adalah strategi pasif. Keseluruhan strategi bertahan hidup yang diterapkan dengan baik oleh responden berjumlah 21 orang dengan presentase 29,6%, sedangkan keseluruhan strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh responden secara buruk berjumlah 50 orang dengan presentase 70,4%.

## Saran

1. Penulis menyarankan kepada seluruh petani hendaknya mempersiapkan diri untuk menghadapi replanting, seperti mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat dibelikan aset lain atau ditabung dan nantinya akan berguna ketika petani mengalami kondisi ekonomi yang kurang stabil.
  2. Strategi bertahan hidup yang diterapkan petani kelapa sawit selama replanting masih belum optimal, penulis menyarankan kepada petani kelapa sawit hendaknya lebih mempersiapkan usaha atau strategi yang lebih maksimal agar kehidupan para petani kelapa sawit tetap stabil.
- Strategi aktif  
Penulis menyarankan untuk para petani yang melaksanakan replanting hendaknya lebih giat dan semangat lagi untuk

bekerja agar hasil yang didapat juga optimal.

- Strategi pasif  
Penulis menyarankan untuk selalu mempersiapkan diri, apabila perawatan kebun bisa dilakukan sendiri, maka lakukan sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar buruh. Petani juga harus selalu mempersiapkan tabungan, sehingga ketika ada keperluan mendesak, petani siap akan hal tersebut.
- Strategi jaringan  
Penulis menyarankan kepada para petani kelapa sawit apabila tidak menerapkan strategi jaringan, hendaknya strategi aktif dan pasifnya diterapkan secara maksimal, dan nantinya strategi yang dilakukan secara baik akan membuat kehidupan petani kelapa sawit tetap stabil.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang strategi bertahan hidup petani kelapa sawit dan dapat dijadikan pedoman bagi para petani tentang strategi apa yang dapat dimaksimalkan ketika menghadapi replanting kelapa sawit, sehingga apabila replanting kelapa sawit dilaksanakan, tidak akan berpengaruh besar pada kondisi ekonomi dan juga kehidupan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2004. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Tanzeh. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Tares.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif*: Bandung. Kalimasahada Press.
- Hakim Memet, Suherman Cucu, "replanting kelapa sawit". Penebar swadaya. Jakarta. 2018.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan adaptasi dan jaringan sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2013. *Pertanian Indonesia*, Jakarta: CV Abadi Jaya.